

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses terstruktur dan terencana untuk menjadikan seseorang menjadi lebih baik. Untuk itu dalam pendidikan perlu adanya upaya yang tegas dari pemerintah. Disini, yang diwakili oleh menteri pendidikan Indonesia dalam mengawal proses pendidikan yang ada di negeri ini. Kita tahu akhir-akhir ini banyak sekali carut marut yang terjadi dalam dunia pendidikan, baik yang berkaitan dengan pendidik, kurikulum, bahan ajar maupun peserta didik.

Terkait dengan carut marut yang terjadi di lembaga pendidikan dewasa ini, salah satu hal yang perlu untuk di evaluasi adalah tentang pendidik. Kita tahu bahwa pendidik pada zaman sekarang sangatlah berbeda jauh dengan pendidik pada zaman dahulu, salah satu indikatornya adalah tentang keikhlasan dalam mengajar. Tidak dapat dipungkiri pendidik pada zaman sekarang lebih mengutamakan nominal finansial semata, akibatnya jika nominal yang diharapkan tidak dibayarkan maka tentulah banyak pendidik yang kebakaran jenggot, akibatnya banyak pendidik yang melalaikan kewajiban yang seharusnya diamanahkan kepada mereka. Sehingga proses belajar mengajar pun menjadi terhambat.

Selain faktor pendidik, kurikulum juga menjadi permasalahan yang mendasar yang menjadi salah satu indikator juga yang menyebabkan

carutmarutnya dunia pendidikan di Indonesia. Berbicara mengenai kurikulumada beberapa perubahan kurikulum yang telah dilakukan di Indonesia. Diawali dengan rencana pelajaran 1974, rencana pendidikan 1950, rencanapendidikan 1958, rencana pendidikan 1964, kurikulum 1968, kurikulum1974, kurikulum 1978, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004dan kurikulum 2013.¹

Terkaitpembahasanmengenaikurikulumadabaiknyamencantumkan beberapa pengertian kurikulum. Diantaranya secaraEtimologis yaitu kurikulum berasal dari kata dalam Bahasa latin “*Curir*” yang artinya pelari, dan “*Currere*” yang artinya tempat berlari. Pengertianawal kurikulum adalah suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari mulaidari garis start sampai garis finish. Dengan demikian, istilah awalkurikulum diadopsi dari bidang olah raga pada zaman Romawi kuno di Yunani lalu diadopsi ke dalam dunia pendidikan, yang diartikan sebagairencana dan pengaturan tentang belajar peserta didik disuatu lembagapendidikan.² Sedangkan dalam bahasa arab diterjemahkan dengan kataManhaj (kurikulum) yang bermakna jalan yang terang yang dilalui manusia dalam kehidupannya.³

Dr. Addamardasyi Sarhan dan Dr. Munir Kamil dalam Al-Syaibani, ⁴ *that the curriculum is a number of educational experience, cultural, social, sports, and art provided by the school for their*

¹Suparlan, “*Pengembangan Kurikulum di Indonesia 1974-2013*”, diakses dari <http://suparlan.com>. 20 April 2015.

²Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara), 34

³Abdullah Idi. *Pengembangan kurikulum: teori dan praktik*. 84

⁴Hasan Langgulung, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang. 1979), 485.

students inside and outside the school with the intention of helping to develop thorough in every respect and change their behavior in accordance with the goals of education. (bahwa kurikulum adalah sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olah raga, dan kesenian yang disediakan oleh sekolah bagi murid-muridnya di dalam dan di luar sekolah dengan maksud menolong untuk berkembang menyeluruh dalam segala segi dan merubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan)

Dalam penerapan kurikulum tidak serta merta harus ditelan mentah-mentah oleh lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan. Penerapan kurikulum juga harus memperhatikan serta menyesuaikan dengan kondisi lembaga pendidikan tersebut. Diantaranya terkait dengan lingkungan, tingkat kebudayaan, sosial ekonomi dan lain-lain. Untuk itu pemerintah yang diwakili kementerian pendidikan tidak hanya bertugas menyusun kurikulum sesuai dengan yang dikehendaki tetapi juga harus memperhatikan aspek-aspek yang telah disebutkan diatas. Jika tidak demikian maka bisa jadi dengan kurikulum yang salah akan berakibat fatal bagi dunia pendidikan dan juga mempengaruhi kestabilan

dalam pemerintah. Korupsi, penyalahgunaan wewenang/jabatan, saling provokasi dan menjatuhkan. Barangkali ini merupakan akibat dari kurang relevannya kurikulum yang diterapkan dengan keadaan sosial masyarakat yang ada.

Salah satu aspek terkait kurikulum yang tidak kalah pentingnya untuk dibahas yaitu bahan/buku ajar. Kurikulum dan bahan/buku ajar bagaikan dua

sisi mata uang yang saling melengkapi. Buku ajar juga sangat urgen peranannya terhadap keberhasilan pendidikan, karena segala aktifitas proses pembelajaran selalu menggunakan bahan/buku ajar. Dapat dipastikan berhasil atau gagalnya produk pendidikan tergantung bahan/buku ajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas.

Buku ajar dalam proses pendidikan masih merupakan sumber utama yang paling dominan dalam proses pembelajaran di kelas. Buku ajar merupakan satu-satunya buku rujukan yang dibaca oleh siswa bahkan juga sebagian besar guru. Hal ini setidaknya menunjukkan masalah sekaligus peluang ketergantungan siswa dan guru yang begitu besar pada buku ajar merupakan kelemahan mendasar dalam dunia pendidikan nasional. Akan tetapi di sisi lain dapat menginspirasi para pakar pembuat bahan ajar untuk memberikan trik-trik yang menarik terkait pengembangan bahan/buku ajar yang sedang digarap. Fenomena ini jika dapat ditangani dengan baik bisa menjadi salah satu jalan pintas peningkatan mutu pendidikan Indonesia yang sedang terpuruk.

Ada dua alasan mengapa buku ajar menjadi alternatif strategis akseleratif pembangunan kembali dunia pendidikan yang sudah bangkrut. Pertama kualitas guru yang sebagian besar tidak memadai. Maksudnya ialah rendahnya mutu guru salah satunya disebabkan oleh masih adanya kemampuan guru yang *under qualified* yang relatif tinggi. Kedua, buku paket merupakan satu-satunya buku rujukan yang dapat dibaca oleh hampir seluruh siswa, bahkan juga oleh sebagian guru.

Menjadi masalah yang sangat serius jika sumber belajar yang biasanya

digunakan siswa tidak ditangani dengan serius. Disamping itu, seperti yang ditunjukkan oleh laporan *International Education Achievement* tahun 1999, minat baca siswa di sekolah Indonesia menempati nomor dua terakhir dari 39 negara yang disurvei tentunya. Keadaan akan semakin parah bila minat baca siswa minim tersebut diperburuk oleh rendahnya kualitas pegangan yang menjadi satu-satunya buku bacaan mereka. Mereka bisa jadi kehilangan minat terhadap buku.

Untuk itulah pemerintah berusaha mengembangkan kelengkapan-kelengkapan yang menunjang dalam proses pembelajaran termasuk dalam hal kurikulum maka dalam hal ini dibuatlah kurikulum dengan nama kurikulum 2013 yang telah dilengkapi dengan 2 buku pedoman yang bermanfaat sekali dalam proses pembelajaran yaitu buku pegangan guru dan buku ajar siswa.

Adapun Karakteristik Kurikulum 2013 sebagai berikut:

1. mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
2. sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
3. mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
4. memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap,

pengetahuan, dan keterampilan;

5. kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
6. kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
7. kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Serta Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.⁵

Selain masalah di atas Indonesia juga sedang dilanda krisis moral akibat derasnya pengaruh globalisasi. Globalisasi bukan hanya menjamah di kota-kota besar, tetapi di daerah-daerah terpencil pun sudah terkontaminasi dengan virus-virus globalisasi. Perkembangan informasi dan teknologi di era globalisasi, begitu juga tingkat adopsi masyarakat terhadap budaya luar begitu mudah diterima dan beradaptasi dalam kehidupan masyarakat dewasa ini. Era globalisasi yang dihadapi saat ini menawarkan suatu nilai yang baik, juga nilai

yang tidak baik, seperti: konsumerisme, seks bebas, narkoba, pelampiasan nafsu manusia dengan melupakan hidup imani dan rohani. Fenomena ini menyebabkan kemerosotan karakter, sering terjadinya konflik antarsuku, agama, ras, kepentingan kelompok. Hal ini diperparah dengan persoalan hidup yang makin kompleks, kepekaan sosial masyarakat yang semakin berkurang dan perkembangan individualisme yang makin tinggi.

Masyarakat dewasa ini, khususnya remaja, memiliki kebiasaan mengikuti perkembangan gaya hidup yang sedang trend, mulai dari cara berpakaian, gaya berbicara, pergaulan yang selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta budaya luar yang sedang populer. Hal ini berdampak pada menurunnya minat generasi muda pada hal-hal yang positif dan meningkatnya kenakalan remaja, yang antarlain terwujud dalam bentuk pergaulan bebas, penggunaan obat terlarang, minuman keras, dan perjudian.

Menyikapi fenomena di atas, dunia pendidikan harus memberikan peran penting dalam menangkal dekadensi moral bangsa, dalam upaya menyiapkan generasi muda masa depan yang lebih baik. Dalam sistem pendidikan nasional, Undang-Undang telah mengamanatkan agar tujuan pendidikan diarahkan agar peserta didik menjadi manusia beriman dan bertakwa, memiliki akhlak mulia, sehat lahir maupun bathin, berilmu, memiliki kecakapan dan kreatifitas, memiliki kemandirian, menjadi warga Negara yang demokratis dan memiliki

⁵Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

sikap yang bertanggung jawab.⁶

Pendidikan karakter merupakan bagian dari pendidikan nilai (*values education*) yang ditanamkan sejak bangku sekolah. Sebab kedepan, sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga memiliki pribadi yang berkarakter dan berkepribadian sebagaimana dituntut dalam tujuan pendidikan nasional.

Sebagai bangsa yang penduduknya mayoritas beragama Islam, tentu tidak salah jika menjadikan kitab suci umat al-Qur'an sebagai inspirasi dalam membangun karakter bangsa. Sebagai kitab suci, al-Qur'an sarat dengan konsep dan nilai-nilai moral yang sangat relevan untuk dijadikan sebagai rujukan utama dalam pembinaan karakter masyarakat, khususnya generasi muda. Hal ini sangat beralasan, sebab al-Qur'an telah terbukti berhasil dalam merubah karakter bangsa Arab yang sebelumnya diwarnai dengan berbagai macam bentuk penyimpangan. Sejak hadirnya al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat Arab, terjadi suatu transformasi budaya dari masyarakat jahiliyah menuju masyarakat yang ber peradaban.

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengkaji tingkat kelayakan buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum 2013 kelas X berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan dalam perspektif pendidikan karakter.

⁶Lihat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang “Sistem Pendidikan

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aspek kelayakan materi buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X kurikulum 2013 berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan dalam perspektif Pendidikan Karakter?
2. Bagaimanakah aspek kelayakan penyajian buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X kurikulum 2013 berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan dalam perspektif Pendidikan Karakter?
3. Bagaimanakah aspek kelayakan bahasa buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X kurikulum 2013 berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan dalam perspektif Pendidikan Karakter?
4. Bagaimanakah aspek kegrafikan buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X kurikulum 2013 berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat kelayakan materi buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X kurikulum 2013 berdasarkan BSNP dalam perspektif Pendidikan Karakter?

2. Mengetahui tingkat kelayakan penyajian buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X kurikulum 2013 berdasarkan BSNP dalam perspektif Pendidikan Karakter?
3. Mengetahui tingkat kelayakan bahasa buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X kurikulum 2013 berdasarkan BSNP dalam perspektif Pendidikan Karakter?
4. Mengetahui tingkat kegrafikan materi buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X kurikulum 2013 berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan?

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi orang-orang yang berkecimpung di dunia pendidikan khususnya antara lain:

1. Diharapkan dengan penelitian ini bermanfaat bagi guru Pendidikan Agama Islam sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas tentang kualitas buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X yang selama ini sebagian besar telah menjadi acuan dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Diharapkan dengan penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik sehingga peserta didik mampu mengetahui tingkat kelayakan buku yang mereka pegang selama ini sesuai dengan kriteria Badan Standar Nasional Pendidikan.

E. Definisi Operasional

1. Buku Ajar

Buku ajar adalah buku teks yang digunakan sebagai rujukan standar pada mata pelajaran tertentu,⁷ buku yang dikemas menjadi suatu paket yang terdiri atas buku pelajaran yang diajarkan di kelas,⁸ buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka meningkatkan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.⁹

2. Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti

a. Pendidikan agama islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelaksainan pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.¹⁰

b. Pengertian Budi Pekerti.

Dalam bahasa Sanskerta budi pekerti berarti tingkah laku, atau

⁷ Sa'dun Akbar dan Hadi Sriwijana, *Pengembangan kurikulum dan pembelajaran: Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Yogyakarta: Cipta Media, 2010), 189.

⁸ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 86.

⁹ Undang-undang Nomor 2 Tahun 2008, *Buku*, Pasal 1, ayat (3).

¹⁰ Aat Syafaat; Sohari Sahrani; Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 11-16.

perbuatan yang sesuai dengan akal sehat. Yaitu perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai, moralitas masyarakat yang terbentuk sebagai adat istiadat.¹¹ Menurut Andewi yang dikutip oleh AbdulMajid dan Dian Andayani budi pekerti diartikan perangai, akhlak, watak, dan baik budi pekerti atau dapat diartikan baik hati. Budi pekerti mempunyai hubungan dengan etika, akhlak dan moral. Moral adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya. Moral juga berarti akhlak, budi pekerti dan susila.¹²

3. Kurikulum 2013

Dalam hal ini Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang terintegrasi, maksudnya adalah suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan skill, themes, concepts, and topics baik dalam bentuk *within single disciplines, across several disciplines and within and across learners*.¹³

Dengan kata lain bahwa kurikulum terpadu sebagai sebuah konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran/bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam konsep kurikulum terpadu, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu secara utuh dan realistis. Dikatakan luas karena yang mereka peroleh tidak hanya dalam

¹¹Sutardjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Aktif* (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2013), 55.

¹²Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 13.

¹³Loeloek Endah Poerwati, Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013), 28.

satu ruang lingkup saja melainkan semua lintas disiplin yang dipandang berkaitan antar satu sama lain.¹⁴ Inti dari Kurikulum 2013 ada pada upaya penyederhanaan dan sifatnya yang tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap dalam menghadapi tantangan masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan.

4. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan karakter

Character isn't inherited, one builds its day by the way one thinks and act, thought by thought, action by action (Helen G. Douglas). Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Sedangkan Screenko (1997) mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa. Mengacu pada berbagai pengertian dan definisi karakter tersebut di atas, serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi karakter, maka karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang,

¹⁴Ibid.,29.

terbentuk baik dari pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

F. Penelitian terdahulu

Penelitian tentang buku ajar atau buku teks ini merupakan penelitian awal. Sebelumnya telah banyak yang melakukan penelitian yang serupa antara lain:

1. Nunung Dwi Stiyorini, telah melakukan penelitian berjudul “ Analisis Kesesuaian Buku Ajar Kelas IV SD/MI Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup dengan Kurikulum 2013 dari aspek kompetensi intidan kompetensi dasar kurikulum 2013, dan hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa isi buku guru dan buku siswa tema “ peduli terhadap makhluk hidup” kelas IV SD/MI yang diterbitkan oleh oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ditinjau dari kompetensi intidan kompetensi dasar Kurikulum 2013 masih terdapat kekurangan dalam menjabarkan materi Ilmu Pengetahuan Sosial, PPKN, Matematika, dan Bahasa Indonesia dan ditinjau dari prinsip-prinsip kurikulum 2013 masih terdapat kekurangan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan , budaya, teknologi dan seni. Serta ditinjau dari kelengkapan materi masih terdapat kekurangan dalam menjabarkan materi materi Ilmu Pengetahuan Sosial, PPKN, Matematika dan Bahasa Indonesia
2. Siti Anisah, telah melakukan penelitian yang berjudul “ analisis buku siswa

kelas 1 SD kurikulum 2013 dengan tema “Kegemaranku” dari aspek analisis kesesuaian materi atau kegiatan dengan kurikulum 2013, kesesuaian materi atau kegiatan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan, kebenaran dan ketepatan bahasa, serta kesesuaian media gambar. Dan hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kesesuaian materi dengan kurikulum 2013 tergolong cukup valid, kesesuaian materi atau dengan kegiatan dengan sikap, keterampilan dan pengetahuan tergolong sangat valid, dan kesesuaian media gambar juga tergolong sangat valid.¹⁵

3. Saiful Amin, telah melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas 1 Sekolah Dasar karya Achmad Farichi, dkk dari aspek Kegrafikan, dan Metodologi Penulisan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa buku ini dianggap layak sebagai sumber dan media pembelajaran ditinjau dari aspek isi, kebahasaan, dan kegrafikan dan dianggap cukup layak ditinjau dari aspek metodologi penulisan.¹⁶
4. Luthfi Abdul Basit melakukan penelitian dengan judul “Telaah Bahan Ajar Bahasa Arab “Ayo Fasih Berbahasa Arab” Madrasah Aliyah kelas XII karya Hasan Saefullah (Tinjauan materi berdasarkan teori Mackey). Penelitian ini menyimpulkan bahwa buku ini telah sesuai

¹⁵ Anisah, Siti, 2014, Analisis buku siswa kelas 1 SD kurikulum 2013 dengan tema kegemaranku. Tesis, Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Pra Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/31554>, 5 Maret 2014.

dengan landasan keilmuan menurut Masnur Muslih yang meliputi, kekuatan materi, cakupan materi, dan pendukung materi. Selain itu buku ini telah memenuhi kriteria penulisan buku teks menurut William Francis Mackey yang meliputi, seleksi, gradasi, presentasi, dan repetisi.¹⁷

5. Halida Eka Nurmutia, melakukan penelitian dengan judul "Analisis Materi, Penyajian, dan Bahasa buku teks Matematika SMA Kelas X di Kabupaten Rembang tahun ajaran 2012/2013 dalam kajian ini yang dibahas adalah mengenai standar kelayakan aspek materi, penyajian, dan bahasa buku teks Matematika menurut BSNP dan memperoleh kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa buku yang dianalisis termasuk dalam kriteria yang baik dengan perolehan presentase skor rata-rata 85,66% pada aspek materi, 66,80% pada aspek penyajian dan 82,54% pada aspek bahasa. Berdasarkan materi pokok, presentase skor rata-rata buku 76,48%.

Dari beberapa penelitian di atas tentu ada penelitian yang hampir kesamaan dan juga ada yang mempunyai perbedaan yang signifikan dengan penelitian yang akan kami lakukan saat ini, misalnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Saiful Amin, yaitu kajian teori sama terkait pembelajaran pada materi pembelajaran pendidikan agama Islam dan jugalah yang diteliti berkenaan dengan materi/isi buku ajar, kebahasaan, penyajian dan kegrafikan. Namun penelitian yang kami lakukan tidak sama dengan penelitian di atas, karena penelitian kami terfokus

¹⁶ Amin, Saiful, analisis buku ajar Pendidikan Agama Islam kelas 1 Sekolah Dasar, tersedia [online] [http://benramt.wordpress.com/2011/12/29/analisis-buku-ajar-pendidikan-agama-islam-pai-kelas-1-sekolah-dasar-/,](http://benramt.wordpress.com/2011/12/29/analisis-buku-ajar-pendidikan-agama-islam-pai-kelas-1-sekolah-dasar-/) 10 April 2015

padajenjang aliyah yang tentunya sangat berbeda sekali antara buku ajardengan di sekolah dasar dengan sekolah lanjutan, kita tahu dari aspekpeserta didik, tingkat intelektual, tingkat kebahasaan juga tentunya sudahberbeda dan juga penelitian kami, penilaian kelayakan buku ajar menurutperspektif BSNP.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Siti Anisah juga berbedadengan penelitian yang akan kami lakukan, disini penelitian dari saudariSiti Anisah lebih memfokuskan pada materi dan peserta didik mulai dariketrampilan kognitif, afektif dan psikomotorik, sedangkan penelitian kamilebih mengarah keteknik kelayakan buku ajar pendidikan agama islam danbudi pekerti Kurikulum 2013 berdasarkan Badan Standar NasionalPendidikan dalam perspektif pendidikan karakter dan juga obyekpenelitiannya berbeda dengan penelitian yang kami teliti.

Selain Siti Anisah, penelitian yang mempunyai obyek yang berbedayaitu penelitian yang dilakukan oleh Nunung Dwi Styorini, Luthfi AbdulBasit dan Nurul Badi'ah. Jadi jelas penelitian yang akan kami lakukan iniakan berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Dari kelima penelitian tersebut ada beberapa penelitian yangmendukung serta tidak mendukung dalam tesis kami. Diantaranya yangmendukung adalah tesis saudara Saiful Amin yang membahas mengenaikegrafikan dan metodologi penulisan. Kemudian penelitian Halida EkaNurmutia juga mendukung dalam pembahasan tesis ini karena

¹⁷ Basit, Luthfi Abdul, Telaah Bahan Ajar Bahasa Arab “ Ayo Fasih Berbahasa Arab” Madrasah

penelitian ini juga membahas mengenai aspek kelayakan materi, kelayakan bahasa dan penyajian. Serta penelitian yang tidak mendukung dengan tesis kami adalah penelitian dari Nunung Dwi Stiyorini, Luthfi Abdul Basit dan Siti Anisah.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif-evaluatif. Selain itu, penelitian deskriptif-evaluatif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Menurut Best dalam Darmadi penelitian deskriptif artinya hasil penelitian ini berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati yang tidak harus dalam bentuk angka namun berbentuk kata-kata dan kalimat.¹⁸

Penelitian ini berusaha untuk melaporkan keadaan objek yang akan diteliti sesuai dengan apa adanya, yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan kualitas buku ajar siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Kelas X Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan.

Selain itu penelitian ini juga menggunakan penelitian evaluatif. Menurut Sukmadinata penelitian evaluatif merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data

secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat (*worth*) dari suatu praktik pendidikan.¹⁹ Lebih jauh Sukmadinata menjelaskan bahwa nilai atau manfaat dari suatu praktik pendidikan didasarkan atas hasil pengukuran atas pengumpulan data dengan menggunakan standar atau kriteria tertentu yang digunakan secara absolute atau relatif.²⁰

Masih menurut Nana Sukmadinata, bahwa ruang lingkup penelitian evaluatif dalam pendidikan mencakup bidang yang cukup luas, termasuk buku teks. Standar atau kriteria yang digunakan untuk menilai kualitas buku tersebut adalah kriteria penilaian buku ajar berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan.

Pada penelitian ini yang menjadi sasaran penelitian adalah kelayakan materi atau isi, kelayakan dalam penyajian, kelayakan dalam penggunaan kebahasaan dan kegrafikan yang terdapat di dalam buku ajar siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 kelas X Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan.

2. Sumber data

Data yang digunakan sebagai dasar penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat yang terdapat pada buku tersebut. Sumber pengambilan data penelitian tersebut berasal dari buku pendidikan agama Islam dan Budi pekerti kurikulum 2013 kelas X Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan dan sederajat yang disusun oleh

¹⁸Darmadi, Hamid, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2011), 145.

Kementerian Agama Republik Indonesia.

Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah rujukan utama yang akan dipakai yaitu berupa buku ajar siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 kelas X Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan dan sederajat.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari berbagai buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Instrumen penelitian

a. Kelayakan materi

- 1) Kelengkapan materi
- 2) Keakuratan materi
- 3) Kegiatan yang mendukung materi
- 4) Kemutakhiran materi
- 5) Materi dapat meningkatkan kompetensi siswa
- 6) Materi mengembangkan keterampilan dan kemampuan berpikir
- 7) Materi merangsang siswa untuk mencari tahu (*inquiry*).

b. Kelayakan penyajian

- 1) Organisasi penyajian umum

¹⁹ Sukmadinata, Nana, Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), 120.

- 2) Organisasi penyajian per bab
- 3) Penyajian mempertimbangkan kebermanfaatan
- 4) Melibatkan siswa secara aktif
- 5) Mengembangkan proses pembentukan pengetahuan
- 6) Tampilan umum
- 7) Variasi dalam cara penyampaian informasi
- 8) Meningkatkan kualitas pembelajaran
- 9) Anatomi buku pelajaran
- 10) Memperhatikan kode etik dan hak cipta
- 11) Memperhatikan kesetaraan gender & kepedulian terhadap lingkungan

c. Kelayakan bahasa

- 1) Bahasa Indonesia yang baik & benar
- 2) Peristilahan
- 3) Kejelasan bahasa
- 4) Kesesuaian bahasa

d. Kegrafikan

- 1) Ukuran buku
- 2) Desain kover depan buku
- 3) Tipografi kover depan buku
- 4) Huruf yang komunikatif
- 5) Ilustrasi kover depan buku

- 6) Tata letak konsisten
- 7) Unsur tata letak harmonis
- 8) Unsur tata letak lengkap
- 9) Tata letak mempercepat pemahaman
- 10) Tipografi isi buku
- 11) Tipografi mudah dibaca
- 12) Tipografi memudahkan pemahaman
- 13) Ilustrasi isi buku
- 14) Ilustrasi isi menimbulkan daya tarik

4. Kriteria penilaian terkait dengan penjabaran materi, penyajian, bahasa dan kegrafikan di buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013

No	Nilai		Alasan
	Huruf	Angka	
1	Baik	3	Jika pembahasan materi, penggunaan kaidah bahasa, penyajian buku dan penyajian kegrafikan dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sesuai dengan instrumen yang dipaparkan, baik dalam tinjauan Badan Standar Nasional Pendidikan maupun dalam perspektif Pendidikan Karakter
2	Cukup	2	Jika pembahasan materi, penggunaan kaidah

			bahasa, penyajian buku dan penyajian kegrafikan dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sesuai dengan beberapa instrumen yang dipaparkan, baik dalam tinjauan Badan Standar Nasional Pendidikan maupun dalam perspektif Pendidikan Karakter
3	Kurang	1	Jika pembahasan materi, penggunaan kaidah bahasa, penyajian buku dan penyajian kegrafikan dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak sesuai dengan instrumen yang dipaparkan, baik dalam tinjauan Badan Standar Nasional Pendidikan maupun dalam perspektif Pendidikan Karakter

5. kriteria penilaian kualitas buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 dari aspek kelayakan materi, bahasa, penyajiandan kegrafikan secara keseluruhan berdasarkan prosentase.

No	Nilai		Alasan
	Huruf	Prosentase Angka	
1	Baik	90% - 100%	Jika pembahasan materi, penggunaan kaidah bahasa, penyajian buku dan penyajian kegrafikan dalam buku Pendidikan Agama

			Islam dan Budi Pekerti sesuai dengan Badan Standar Nasional Pendidikan maupun dalam perspektif Pendidikan Karakter
2	Cukup	70% - 80%	Jika pembahasan materi, penggunaan kaidah bahasa, penyajian buku dan penyajian kegrafikan dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sesuai dengan beberapa instrumen yang dipaparkan Badan Standar Nasional Pendidikan maupun dalam perspektif Pendidikan Karakter
3	Kurang	50% - 60%	Jika pembahasan materi, penggunaan kaidah bahasa, penyajian buku dan penyajian kegrafikan dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak sesuai dengan yang dipaparkan Badan Standar Nasional Pendidikan maupun dalam perspektif Pendidikan Karakter

6. Teknik pengumpulan data

Mengingat jenis penelitian ini adalah deskriptif-evaluatif maka proses perolehan data menggunakan metode dokumentasi. Menurut Rianto dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan

n data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Artinya metode dokumentasi ditempuh melalui pelaksanaan dengan mengumpulkan data yang bersumber dari bahan tertulis atau dokumen-dokumen tertulis.²¹ Meskipun dokumen biasanya berisikan kalimat tertulis atau tercetak, tapi sebenarnya dokumen tidak terbatas. Ia bisa berupa grafik, gambar, lukisan, kartun, foto, dan sebagainya.²² Adapun dokumentasi dalam penelitian ini berupa buku ajar siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 kelas X Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan dan sederajat

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami secara sistematis apa yang diungkapkan dalam penelitian ini, maka dapat diuraikan gambaran secara menyeluruh tentang isi tesis ini, maka penulis akan memaparkan dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab Pertama: Pendahuluan, yang membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian dan Sistematika pembahasan. *Bab Kedua:* Kajian teoritik, mengenai studi analisis buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Kurikulum 2013 berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Karakter. *Bab*

²¹Riyanto, Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC., 2001), 103.

Ketiga: buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang mencakup hal-hal yang berkaitan dengan deskripsi buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Kurikulum 2013. *Bab Keempat:* Penyajian dan analisa hasil penelitian, yang memaparkan bagaimana tingkat kelayakan buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Kurikulum 2013 terkait dengan kelayakan materi/isi, penyajian, bahasa dan kegrafikan. *Bab Kelima:* Penutup, yang berisikan tentang kesimpulan hasil penelitian dan beberapa saran yang terkait dengan permasalahan yang ada.

²² Faisal, Sanapiah, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional.1982),133.